

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode penelitian pustaka (*library research*). *Library research* (penelitian kepustakaan) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, kitab, jurnal ilmiah, dokumen, dan literatur lainnya yang relevan dengan objek kajian. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada penelaahan data yang sudah tersedia dalam bentuk teks untuk kemudian dianalisis secara sistematis dan mendalam.¹

Penelitian kualitatif dipilih karena data yang penulis kaji berupa teks dan pemikiran ulama, bukan data angka. Penelitian ini berusaha memahami hadis-hadis qadha puasa bagi orang yang meninggal melalui analisis terhadap redaksi hadis, *syarah* hadis, konteks atau *asbab al-wurud*, serta penjelasan al-Kasani. Jadi, hasil penelitian diperoleh melalui proses membaca, memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis sumber-sumber tersebut secara mendalam.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kritik sanad dan matan. Kritik sanad digunakan sebagai pemeriksaan terhadap rantai periwayatan (*isnad*)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9.

untuk menilai ke-*shahih*-an suatu hadis. Sedangkan kritik matan menganalisis teks-teks hadis untuk menilai kelayakannya berasal dari Nabi SAW dengan tolok ukur tertentu.

1. Kritik Sanad

Kritik sanad digunakan untuk menilai kualitas rantai periwayatan hadis (*isnad*). Analisis ini mencakup pemeriksaan terhadap kesinambungan sanad (*ittishal al-sanad*), keadilan (*adalah*) dan ketelitian (*dhabit*) para perawi, serta kemungkinan adanya cacat tersembunyi (*illah*) atau kejanggalan (*syudzudz*). Dengan demikian, penelitian ini berusaha menentukan apakah hadis yang dikaji memenuhi standar ke-*shahih*-an menurut kaidah ilmu hadis.

2. Kritik Matan

Kritik matan dilakukan dengan menganalisis isi atau teks hadis. Analisis ini bertujuan untuk menilai apakah suatu hadis layak dinisbatkan kepada Nabi SAW. Tolok ukur yang digunakan antara lain kesesuaian dengan al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal sehat, realitas sejarah, maupun prinsip-prinsip umum syariat (*maqasid al-syari'ah*). Selain itu, dalam konteks mazhab Hanafi, juga diperhatikan kesesuaian hadis dengan praktik sahabat dan *qiyas* yang kuat.

C. Sumber Data

1. Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya klasik yang secara langsung membahas fikih dan metodologi *istinbath* dalam mazhab Hanafi. Diantaranya adalah *Badai' Shanai' fiy Tartib al-Syarai'* karya Ala al-

Din al-Kasani (W. 587 H)² yang menjadi rujukan utama dalam memahami konstruksi hukum terkait *qadha* puasa orang yang meninggal.

2. Sekunder

Sumber data sekunder meliputi literatur pendukung seperti buku-buku metodologi hadis, ushul fiqh, dan fikih perbandingan mazhab. Selain itu, digunakan juga jurnal ilmiah, artikel akademik, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *qadha* puasa orang yang meninggal dan metodologi kritik hadis. Sumber sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis, memberikan perspektif tambahan, serta membantu dalam membandingkan pandangan al-Kasani dengan ulama dari mazhab lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan dan menganalisis buku-buku hadis, kitab fikih, serta literatur akademik yang relevan dengan topik. Langkah-langkahnya yaitu :

1. dan menginventarisasi hadis-hadis yang berkaitan dengan *qadha* puasa bagi orang yang telah meninggal dunia dari berbagai kitab hadis.
2. Menelusuri kualitas sanad dan matan hadis-hadis tersebut melalui kitab-kitab takhrij dan *syarah* hadis.
3. Mengumpulkan pendapat ulama, khususnya ‘Ala’ al-Din Abi Bakr Ibn Mas’ud al-Kasani al-Hanafi, terkait hadis-hadis tersebut beserta argumentasi yang digunakan.

² Ala’ al-Din Abu Bakr ibn Mas’ud al-Kasani al-Hanafi, *Badai’ Shanai’ fiy Tartib al-Syarai’*, Juz II, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1425 H, hlm. 652-659.

4. Mengumpulkan literatur tambahan yang relevan untuk memperkaya analisis, baik dari perspektif hadis maupun fikih.

Dengan langkah-langkah ini, data yang diperoleh diharapkan bersifat komprehensif dan mendukung analisis secara mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan analisis Deskriptif-Komparatif. Metode ini dilakukan melalui beberapa tahap analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Peneliti mendeskripsikan hadis-hadis yang menjadi objek kajian secara sistematis, baik dari segi sanad maupun matan. Pada tahap ini juga dijelaskan kualitas hadis berdasarkan kaidah ilmu hadis, serta dipaparkan pandangan ulama terkait hadis tersebut.

2. Analisis Komparatif

Peneliti membandingkan pandangan 'Ala' al-Din Abi Bakr Ibn Mas'ud al-Kasani al-Hanafi dengan ulama dari mazhab lain dalam memahami hadis tentang *qadha* puasa orang yang meninggal. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat perbedaan metodologi serta faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan tersebut.

3. Analisis Istinbath Hukum

Peneliti merekonstruksi metode istinbath hukum yang digunakan oleh ulama Hanafi dalam menetapkan hukum terkait *qadha* puasa orang yang meninggal. Hal ini meliputi analisis terhadap penggunaan *qiyas*, praktik sahabat, serta prinsip-prinsip ushul fiqh lainnya.

4. Analisis Implikasi Hukum

Tahap akhir adalah menganalisis implikasi dari pemahaman hadis tersebut terhadap konstruksi hukum dalam mazhab Hanafi, serta relevansinya dalam konteks hukum Islam kontemporer.

